

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang berada di posisi tengah-tengah Pantai Utara Jawa. Luas wilayah Kota Semarang sebesar 373,70 km² yang terletak antara garis 6°50' dan 7°40' Lintang Selatan dan antara 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Berbatasan sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Kota Semarang berada pada posisi geografis yang strategis karena terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa serta serta sebagai koridor pembangunan Jawa Tengah. Kota Semarang juga merupakan empat simpul pintu gerbang yang terdiri dari Koridor Utara (Pantai Utara), koridor selatan ke arah kota-kota yang dinamis (Kabupaten Magelang, Surakarta) dikenal dengan sebutan Koridor Merapi-Merbabu, Koridor Timur (Kabupaten Demak, Grobogan) dan Koridor Barat (Kendal). Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.815.729 jiwa. Berdasarkan Statistik Daerah Kota Semarang 2021, komposisi penduduk Kota Semarang didominasi oleh penduduk muda atau dewasa. Kelompok usia produktif 30-39 tahun sangat mendominasi, dimana kelompok usia ini adalah yang aktif bekerja dalam lapangan pekerjaan. Mereka pada umumnya telah menyelesaikan pendidikan tinggi maupun sudah berumah tangga.

Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai dengan pembagian ketinggian sebagai berikut :

Tabel 2.1. Ketinggian Tempat di Kota Semarang

No.	Bagian Wilayah	Ketinggian (MDPL)
1.	Daerah Pantai	0,75
2.	Daerah Dataran Rendah	
	1. Pusat Kota (Depan Hotel Dibia Puri Semarang)	2,45
	2. Simpang Lima	3,49
3.	Daerah Perbukitan	
	1. Candi Baru	90,56
	2. Jatingaleh	136,00
	3. Gombel	270,00
	4. Mijen	253,00
	5. Gunungpati Barat	259,00
	6. Gunungpati Timur	348,00

Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2020

Perbedaan ketinggian antar daerah di Kota Semarang tersebut menjadikan Kota Semarang terdiri dari wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Pantai Utara Pulau Jawa bisa disebut dengan daerah perencanaan yang dijadikan sebagai kawasan pengembangan kota. Wilayah dataran rendah Kota Semarang memiliki kemiringan antara 0% sampai dengan 5%. Wilayah dataran rendah pada wilayah barat Kota Semarang memiliki lebar 4 kilometer dari garis pantai, sedangkan wilayah timur Kota Semarang wilayah dataran rendah

semakin melebar hingga 11 kilometer dari garis pantai. Kondisi topografi yang relatif datar dan tidak jauh dari permukaan air laut menyebabkan wilayah dataran rendah di Kota Semarang rawan terjadi banjir. Wilayah dataran rendah ini merupakan dataran banjir dari sungai-sungai yang mengalir di Kota Semarang, seperti sungai Kali Garang, Kali Bringin, dan Kali Pengkol. Wilayah dataran rendah ini mencakup wilayah utara Kota Semarang dan hampir mencakup 40% total wilayah Kota Semarang yang biasa disebut dengan Kota Bawah (Anggita, 2020: 46-47).

Adapun wilayah dataran tinggi Kota Semarang terdiri dari perbukitan yang membentang di sisi selatan merupakan bagian dari rangkaian pegunungan utara Jawa yang membentang dari Banten sampai Jawa Timur. Wilayah dataran tinggi Kota Semarang memiliki kemiringan 5% sampai dengan 40%. Wilayah dataran tinggi Kota Semarang ini merupakan kawasan hulu dari sungai-sungai besar yang mengalir di Kota Semarang. Dengan kemiringan lereng 2° - 15° pada wilayah perbukitan dataran tinggi Kota Semarang menjadi kawasan hijau penahan erosi karena daerah aliran air hujan akan mengirimkan akumulasi air hujan ke daerah yang lebih rendah, sehingga wilayah dataran tinggi sebagai daerah cadangan air untuk wilayah sekitarnya dan biasa disebut dengan Kota Atas.(Anggita, 2020: 47).

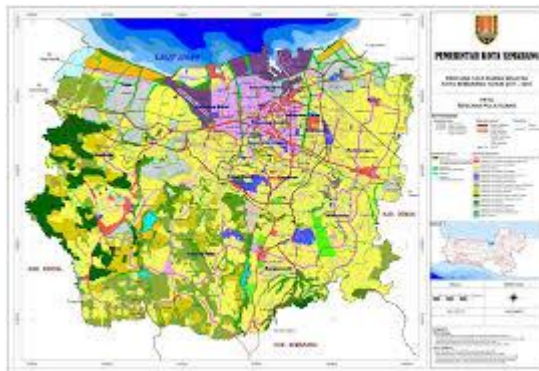
2.2. Luas Wilayah Kota Semarang

Secara yuridis, Kota Semarang merupakan wilayah kotamadya (daerah tingkat II) yang terdiri dari 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Pada awalnya Kota Semarang hanya terdiri dari 9 kecamatan, kemudian setelah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II

Semarang, jumlah kecamatan Kota Semarang bertambah menjadi 16 kecamatan sehingga kemudian luas wilayah administratif Kota Semarang menjadi wilayah kotamadya terluas di Pulau Jawa dengan luas tercatat 373,70 km² yang terdiri dari 39,56 km² lahan sawah dan 334,14 km² bukan lahan sawah. Menurut pemanfaatannya, luas lahan sawah terbesar adalah lahan sawah tadah hujan yaitu sebesar 53,12% dan hanya sekitar 19,97% saja yang dapat ditanami dua kali. Adapun lahan kering sebagian besar dimanfaatkan untuk tanah pekarangan atau tanah untuk bangunan sebesar 42,17% dari total lahan bukan sawah.

Gambar 2.1.

Peta Administrasi Kota Semarang Tahun 2011-2031



Sumber : pusdataru.jatengprov.go.id

Berdasarkan gambar 2.1. peta administratif Kota Semarang Tahun 2011-2031, dapat diidentifikasi cakupan wilayah administratif Kota Semarang, meliputi:

1. Wilayah Semarang Pusat mencakup seluruh kecamatan Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi utara) dan Candisari (sisi utara)
2. Wilayah Semarang Utara mencakup seluruh kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur (sisi utara), Gayamsari (sisi utara) dan Genuk (sisi barat dan utara)
3. Wilayah Semarang Timur mencakup seluruh kecamatan Pedurungan, Gayamsari (sisi selatan), Tembalang (sisi utara) dan Genuk (sisi selatan dan timur)
4. Wilayah Semarang Barat mencakup seluruh kecamatan Semarang Barat, Ngaliyan, Mijen, dan Tugu
5. Wilayah Semarang Selatan mencakup seluruh kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Tembalang (sisi selatan), Candisari (sisi selatan), Gajahmungkur (sisi selatan)

Pembagian batas wilayah administratif Kota Semarang tersebut bersifat subyektif karena didasarkan identifikasi dan tidak baku oleh ketentuan regulasi dari pemerintah. Berikut di bawah ini akan ditampilkan jumlah kecamatan di Kota Semarang beserta luas wilayahnya.

Tabel 2.2. Luas Kecamatan Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)	Jumlah Kelurahan
1.	Mijen	57,55	15,4	14
2.	Gunungpati	54,11	14,47	16

3.	Banyumanik	25,69	6,87	11
4.	Gajah Mungkur	9,07	2,42	8
5.	Semarang Selatan	5,93	1,58	10
6.	Candisari	6,54	1,75	7
7.	Tembalang	44,20	11,83	12
8.	Pedurungan	20,72	5,54	12
9.	Genuk	27,39	7,32	13
10.	Gayamsari	6,18	1,65	7
11.	Semarang Timur	7,70	2,06	10
12.	Semarang Utara	10,97	2,93	9
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64	15
14.	Semarang Barat	21,74	5,81	16
15.	Tugu	31,78	8,5	7
16.	Ngaliyan	37,99	10,16	10
	JUMLAH	373,7	100	177

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 2.2. tersebut, dapat dilihat bahwa kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen dengan luas 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54,11 km². Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati terdiri dari wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih terdiri dari pertanian dan perkebunan. Sedangkan luas wilayah kecamatan terkecil di Kota Semarang adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah 6,14 km². Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Tengah terletak di pusat kota dan sebagai wilayah pusat perekonomian Kota Semarang yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari pusat perbelanjaan dan pusat pemerintahan Kota Semarang.

2.3. Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografis berperan penting dan mempengaruhi dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah karena keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh komposisi dan distribusi penduduk dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam aspek pembangunann memiliki korelasi dengan kondisi demografis yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penduduk adalah orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya). Menurut data Disdukcapil Kota Semarang pada bulan Juli 2021 jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.681.058 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut akan ditampilkan jumlah penduduk Kota Semarang bulan Juli 2021:

Tabel 2.3.
Jumlah Penduduk Kota Semarang Bulan Juli 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Utara	61.802	63.550	123.352
Semarang Tengah	29.264	31.679	60.943
Semarang Barat	77.631	79.968	157.559
Semarang Timur	35.314	37.354	72.668
Gayamsari	36.579	37.096	73.675
Gajah Mungkur	29.138	30.068	59.206
Genuk	59.204	58.897	118.101
Pedurungan	96.416	97.890	194.306
Candisari	39.334	40.583	79.917
Banyumanik	69.894	71.435	141.329
Gunungpati	47.964	47.922	95.886
Ngaliyan	70.586	69.979	140.565
Mijen	37.906	37.947	75.853
Tembalang	91.207	91.906	183.113
Tugu	17.121	17.012	34.133
Semarang Selatan	33.316	35.096	68.412

Total	832.069	848.989	1.681.058
--------------	----------------	----------------	------------------

Sumber : Dispendukcapil Kota Semarang, diolah. 2021

Berdasarkan tabel 2.3 jumlah penduduk Kota Semarang di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Semarang pada bulan Juli 2021 tercatat sebesar 1.681.058 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki tercatat sebesar 832.069 jiwa dan jumlah penduduk wanita tercatat sebesar 848.989 jiwa. Di dalam 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk tercatat sebesar 194.306 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki tercatat 94.416 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan tercatat 97.890 jiwa. Kecamatan Pedurungan memiliki letak wilayahnya di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Gayamsari, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mranggen, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tembalang, dan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Genuk. Letak wilayah Kecamatan Pedurungan secara geografis menjadikan Kecamatan Pedurungan menjadi wilayah strategis dalam aspek perekonomian Kota Semarang terutama dalam bidang industri dan jasa sehingga menyebabkan perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk yang pesat.

Sedangkan kecamatan di Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Tugu. Secara geografis Kecamatan Tugu di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Semarang

Barat, di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Jumlah penduduk tercatat sebesar 34.133 jiwa yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki tercatat 17.121 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan tercatat 17.012 jiwa. Berdasarkan proyeksi kawasan pemukiman Kota Semarang tahun 2016-2020, wilayah Kecamatan Tugu memiliki kawasan pemukiman yang terendah di Kota Semarang, yaitu seluas 325,3 Ha. Hal tersebut disebabkan Kecamatan Tugu dijadikan wilayah pengembangan industri, sehingga sebagian besar wilayahnya dijadikan untuk bangunan-bangunan industri.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi ketahanan wilayah atau ketahanan sosial masyarakat yang ada di dalam wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonominya. Neraca ekonomi regional bertujuan untuk memberikan gambaran statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai perangkat pokok dalam neraca ekonomi regional. PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang sejalan dengan percepatan pembangunan di berbagai sektor. Wilayah Kota Semarang yang sangat strategis karena dilalui jalan tol Trans Jawa menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Kota Semarang. Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Karena dengan semakin mudahnya akses jalan

maka semakin memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah lain. Pembangunan di bidang infrastruktur salah satunya yaitu dengan adanya jalan tol Semarang-Solo yang memperlancar transportasi ke wilayah selatan Jawa Tengah. Dengan wilayah yang strategis Kota Semarang dilalui jalan tol Trans Jawa yang juga menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi Kota Semarang. Didukung dengan adanya Bandara Internasional Ahmad Yani tentunya berdampak dengan semakin meningkatnya pertumbuhan di bidang industri dan bisnis. Pembangunan dalam berbagai sektor dan juga perbaikan sarana prasarana oleh pemerintah Kota Semarang sebagai bentuk usaha dan dukungan dari pemerintah Kota Semarang agar lebih banyak lagi investasi yang masuk di Kota Semarang, baik itu dari Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing.

Menurut BPS Kota Semarang tahun 2019, Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa tengah selalu menjadi peringkat pertama (PDRB tanpa migas) dari 35 kabupaten/kota lainnya. Pada tahun 2018 kota Semarang menyumbang 14,84% dari total PDRB Jawa tengah.

Menurut BPS Kota Semarang, pertumbuhan ekonomi Kota Semarang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perekonomian Kota Semarang berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 sebesar Rp. 191.547,22 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 140.326,26 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 175.421,34 miliar atas harga konstan 2010 mencapai Rp. 131.317,63 miliar. Sehingga dapat diketahui

bahwa atas dasar harga berlaku, PDRB Kota Semarang naik sebesar Rp. 16.125,89 miliar dan atas harga konstan 2010 naik sebesar Rp. 9.008,62 miliar.

Berikut merupakan tabel laju pertumbuhan PDRB Kota Semarang menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 :

Tabel 2.4.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Semarang menurut Lapangan Usaha tahun 2010

Kategori	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi		
		2019	2020	2021
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,01	1,51	3,22
2.	Pertambangan dan Penggalian	15,77	2,49	3,42
3.	Industri Pengolahan	8,29	0,21	5,37
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	5,96	1,97	1,00
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,40	2,48	6,12
6.	Konstruksi	5,27	-5,23	7,20
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,82	-3,72	6,49
8.	Transportasi dan Pergudangan	10,13	-40,16	7,53
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,25	-17,10	7,43
10.	Informasi dan Komunikasi	11,38	20,31	3,21
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,06	1,75	1,88
12.	Real Estate	5,76	-0,08	3,75
13.	Jasa Perusahaan	9,50	-7,94	3,06
14.				
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,91	-2,24	-1,47
16.	Jasa Pendidikan	3,39	-2,51	0,12
17.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,56	12,09	1,26
18, 19, 20.	Jasa Lainnya	9,14	-14,80	0,71
	PDRB	6,81	-1,85	5,16

Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tahun 2019 tercatat sebesar 6,86%, jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 yang sebesar 6,52%. Pertumbuhan ekonomi dicatat oleh seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, yaitu sebesar 15,77%, kemudian sektor informasi dan komunikasi sebesar 11,38%, transportasi dan perdagangan sebesar 10,13% dan jasa perusahaan sebesar 9,50%.

2.5. Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam daya tarik wisata beserta fasilitas yang mendukung pariwisata di Kota Semarang sejalan dengan visi misi Kota Semarang selain sebagai kota perdagangan juga menjadikan Kota Semarang sebagai kota pariwisata. Oleh karena itu pariwisata di Kota Semarang terus berkembang baik di bidang perhotelan, restoran, destinasi wisata, maupun pusat perbelanjaan. Kegiatan pariwisata berkaitan dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu daerah. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di daerah tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah dan semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berwisata. Dengan semakin meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi. Kontribusi sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Semarang seperti berikut :

Tabel 2.5.
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Semarang Tahun 2018-2021

Kunjungan Wisatawan	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Nusantara	5.703.282	7.223.529	3.260.303	2.663.684
Wisatawan Mancanegara	66.105	82.030	6.628	77
Total Wisatawan	5.769.387	7.305.559	3.266.931	2.663.761

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2022

Dengan kekayaan Pariwisata yang dimiliki Kota Semarang seharusnya Kota Semarang mampu bersaing dengan kota lain sebagai Kota destinasi wisata, tidak hanya sebatas menjadi kota transit namun Kota Semarang juga seharusnya mampu menjadi kota destinasi wisata secara nasional maupun internasional.

Adapun daya tarik pariwisata yang dimiliki Kota Semarang di antaranya yaitu:

1. Wisata Sejarah

1. Tugu Muda

Merupakan tugu berbentuk lilin yang berpenampang segi lima. Terdiri dari tiga bagian yaitu landasan, badan dan kepala. Pada semua sisi landasan tugu terdapat relief. Keseluruhan tugu ini dibuat dari batu. Bangunan ini berada di sekitar tugu muda adalah lawang sewu, Rumah Dinas Gubernur Jateng, Museum Mandala Bakti dan Katedral.

2. Lawang Sewu

Terletak di kompleks Tugu Muda, dahulu merupakan gedung megah digunakan Belanda sebagai kantor pusat kereta api atau lebih dikenal dengan

Nederlandsch Indische Spoorweg Maschaappij (NIS). Masyarakat Semarang lebih mengenal gedung ini dengan sebutan Gedung Lawang Sewu, mengingat gedung ini memiliki jumlah pintu yang banyak, dalam arti kiasan banyak berarti jumlahnya seribu atau lebih, dan dalam bahasa jawa Lawang Sewu

3. Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang telah menjadi wilayah pesisir strategis sebagai Kota Perdagangan sejak penjajahan Belanda. Peninggalan Belanda berupa gedung-gedung tua masih tetap berdiri kokoh hingga sekarang ada yang difungsikan sebagai hotel, rumah tinggal dan perkantoran perusahaan. Gedung tua tersebut jumlahnya cukup banyak hingga disebut kawasan kota lama. Antara lain Gereja Blenduk, Stasiun Kereta Api Tawang, Gereja Gedangan, Taman Sri Gunting, Marabunta dan De Spiegel. Kawasan Kota Lama telah direvitalisasi dan dijadikan kawasan cagar budaya. Kawasan ini agar tidak banjir dan rob air laut, Pemerintah Kota Semarang telah membangun kolam retensi tawang yang berfungsi sebagai polder pengendali banjir

2. Wisata Religi

1. Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah berlokasi di Jalan Gajah Raya ini mampu menampung jamaah yang banyak. Komplek masjid ini terdapat fasilitas penunjang lainnya, diantaranya ruang kantor, perpustakaan, dan auditorium. Masjid ini juga memiliki menara setinggi 99 meter yang dapat digunakan

pengunjung untuk melihat seluruh penjuru kota Semarang dari ketinggian.

Masjid ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

2. Gereja Blenduk

Gereja ini merupakan peninggalan Belanda. Disebut Gereja Blenduk karena bentuk kubahnya seperti irisan bola yang dalam bahasa Jawa disebut “mblenduk”. Bentuk interior seluruhnya bercirikan Belanda. Tempat ini merupakan gereja dibangun pertama kali di Kota Semarang

3. Gedong Batu (Sam Po Kong)

Klenteng ini dibangun oleh seorang utusan dari Tiongkok dalam perjalanannya ke Semarang, sebagai salah satu persinggahan dari rangkaian kunjungannya ke negara-negara Asia. Perpaduan ornamen Cina yang sangat kental dipadu dengan bentuk atap yang mirip joglo, bangunan ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi.

4. Vihara Avalokitesvara

Vihara Avalokitesvara terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Watugong. Dapat dilihat bangunan pagoda terdiri dari 7 tingkat dengan 4 buah patung yang menghadap segala penjuru mata angin di tiap tingkatnya. Vihara Avalokitesvara memiliki banyak keistimewaan karena seluruh aksesoris pelengkap bangunan seperti relief, patung lampu naga hingga genteng yang digunakan seluruhnya didatangkan langsung dari Cina

5. Pura Agung Giri Natha

Pura Agung Giri Natha terletak di jalan Sumbing dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya sekretariat, dan ruang kelas untuk pendalaman Agama Hindu

3. Wisata Seni dan Budaya (Tradisi)

1. Dugderan

Sejarah diselenggarakan tradisi dugderan pada awalnya dari kerapnya perbedaan pendapat dalam menentukan hari dimulainya bulan puasa yaitu dengan membunyikan bedug Masjid Agung dan meriam di halaman kabupaten masing-masing sebanyak tiga kali. Adanya upacara tersebut makin lama makin menarik perhatian masyarakat sekitar, sehingga menarik minat sejumlah pedagang dari berbagai daerah yang menjual bermacam-macam makanan, minuman, dan mainan anak-anak seperti yang terbuat dari tanah liat (gerabah), mainan dari bambu (seruling, gangsingan), serta mainan dari kertas berupa hewan berkaki empat menyerupai kambing dengan kepala naga. Mainan ini dikenal dengan warak ngendog. Pada perkembangan selanjutnya, warak ngendog menjadi *icon* dan tradisi dugderan

2. Bakdo Gablok

Upacara bakdo Gablok dilakukan untuk memohon berkah dan keselamatan Yang Maha Kuasa dengan membawa berbagai sesaji khususnya gablok yaitu ketupat nasi yang besar dibawa oleh segenap penduduk disekitar lokasi. Sesaji yang dibawa oleh masing-masing penduduk dikumpulkan menjadi satu,

kemudian diadakan doa bersama. Setelah doa bersama Gablog tersebut disantap bersama-sama

3. Apitan (Sedekah Bumi)

Tradisi ini merupakan perwujudan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan yang telah memberikan keselamatan, berkah, dan rejeki berlimpah. Apitan atau sedekah bumi mengakar kuat pada masyarakat Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur. Masyarakat setempat menggelar kegiatan ini setiap dua bulan besar, Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi ini menarik karena selalu diiringi arak-arakan (karnaval) warga setempat.

4. Wisata Hiburan (Rekreasi)

1. Puri Maerokoco

Puri Maerokoco terletak di kompleks Tawangmas PRPP ini dimaksudkan sebagai Taman Mini Jawa Tengah merangkum semua rumah adat disebut dengan anjungan dari 35 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah. Dalam rumah-rumah tersebut digelar hasil industri dan kerajinan yang diproduksi oleh masing-masing daerah. Selain menampilkan rumah-rumah adat, obyek wisata ini dilengkapi dengan fasilitas rekreasi air seperti sepeda air, perahu juga kereta bagi pengunjung.

2. Pantai Marina

Pantai Marina terletak di Jalan Arteri Yos Sudarso dan berdekatan dengan kawasan PRPP dan Puri Maerokoco. Pantai Marina adalah tempat rekreasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, persewaan perahu

dan arena bermain anak-anak, selain tentunya menyuguhkan pemandangan laut.

3. Kebun Binatang Wonosari

Kebun binatang Wonosari Mangkang, merupakan relokasi dari kebun binatang Tjnjomoyo. Tempat rekreasi ini berada di pintu masuk Kota Semarang dari arah barat atau perbatasan Mangkang-Kaliwungu.

4. Taman Lele (Kampoeng Wisata)

Taman rekreasi yang berada di daerah Kecamatan Tugu ini merupakan taman reptil dengan dilengkapi fasilitas arena permainan anak-anak, panggung hiburan dan rumah makan

5. Gardu Pandang Gombel

Taman yang berada ditanjakan gombel ini dahulu dikenal dengan Taman Tabanas. Sebagai daerah perbukitan, daerah ini lebih sejuk dari Semarang bawah. Dari gardu pandang ini bisa menikmati pemandangan kota bawah. Di sekitar tempat ini banyak berdiri hotel dan restoran.

6. Taman Budaya Raden Saleh

Tempat yang semula merupakan Taman Hiburan Rakyat sebagai kebun binatang yang dimiliki Semarang, kini setelah kebun binatang dipindah ke daerah Wonosari Mangkang, menjadi Taman Budaya Raden Saleh yang merupakan pusat kesenian dan kebudayaan di Kota Semarang. Di tempat ini biasa digunakan untuk pertunjukan kesenian terutama kesenian wayang.